

## Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar (studi kasus pada guru produktif)

Azizah Puji Kusumaningrum\*, Tri Murwaningsih, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email : [azizah.pk@student.uns.ac.id](mailto:azizah.pk@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, (2) Hambatan dan solusi yang dialami guru produktif di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diperoleh dari informan, dokumen, dan hasil observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan dua tahap yaitu, (a) Perencanaan meliputi perancangan KOSP, perancangan ATP, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan P5, (b) Pelaksanaan pembelajaran meliputi implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. (2) Hambatannya antara lain: (a) Guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Adapun solusi yang dilakukan adalah: (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka, (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: bermanfaat; kajian kasus; penerapan

### Abstract

*This study aims to determine (1) the Implementation of Kurikulum Merdeka in SMK Negeri 1 Karanganyar, and (2) the Obstacles and solutions experienced by productive teachers in SMK Negeri 1 Karanganyar. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research data sources are obtained from informants, documents, and observations. The sampling technique uses purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques with interviews, observation, and document analysis. Data validity using triangulation of sources and techniques. The data analysis technique uses an interactive model. The results showed that: (1) Implementation of Kurikulum Merdeka is carried out in two stages, that is, (a) Planning includes the design of KOSP, design of ATP, planning of learning and assessment, use and development of teaching materials, planning of P5, (b) Implementation of learning includes implementation of P5, application of student-centered learning, integration of*

---

\*Corresponding author

*assessment in learning, learning according to the learning stages of students, collaboration between teachers for curriculum and learning purposes, collaboration with parents/families in learning, collaboration with the society/community/industry, reflection, evaluation, and improvement the quality of curriculum implementation. (2) The obstacles are: (a) Teachers have difficulty translating the Kurikulum Merdeka learning process, (b) Limitations of teaching tools used by teachers. The solutions are: (a) Attend education and training related to Kurikulum Merdeka, (b) Schools provide teaching tools supporting implementation.*

*Keywords: application; beneficial; case studies*

Received July 09, 2023; Revised August 11, 2023; Accepted August 14, 2023;  
Published Online January 02, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76264>

## **Pendahuluan**

Pendidikan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, baik secara ilmiah (akademik), keahlian (*skills*), dan sikap mental (*attitude*). Peran pendidikan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu membentuk SDM yang profesional dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan SDM sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan, khususnya guru mengajar secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pendidikan dengan baik dan benar.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Fatmawati (2021) keberadaan kurikulum sangat penting karena merupakan jantung pendidikan dan energi komponen lembaga pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini didukung oleh diterapkannya kurikulum dengan adanya kebijakan pendidikan yang benar. Dengan demikian peran kurikulum merupakan hal penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kemendikbudristek telah mencanangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Sistem pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Bentuk penilaian lebih menekankan pada bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik.

Guru merupakan faktor penentu dalam semua aspek pendidikan, khususnya yang bersangkutan dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dan merangsang minat serta keinginan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Guru harus mampu menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat juga proyek kelas yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang mana hal ini merupakan sebuah tantangan bagi peserta didik untuk belajar. Materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik secara tidak terikat artinya bebas untuk disampaikan dari awal atau acak tergantung penguasaan guru dan peserta didik. Namun dalam keberjalanannya, kurikulum ini tentunya mengalami kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara, di SMK Negeri 1 Karanganyar masih terdapat guru yang memiliki kekurangan kualitas SDM. Terdapat beberapa guru yang masih belum menguasai penggunaan *Information Technology* (IT) secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan kurikulum tidak berhasil dicapai. Selain itu, kurangnya adaptasi guru terhadap kurikulum baru juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum ini. Hal ini menjadi sebuah evaluasi bahwasanya sebelum diterapkannya kurikulum baru, semua perlu dipersiapkan lebih matang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, (2) Hambatan dan solusi yang dialami guru produktif di SMK Negeri 1 Karanganyar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian didapatkan dari informan, dokumen, dan hasil observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan akademik yang baik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Melalui implementasi yang tepat dan dukungan kuat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi masa depan pendidikan yang lebih baik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebebasan, kemandirian, dan keunikan peserta didik. Adapun proses perencanaan Kurikulum Merdeka meliputi:

#### 1. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

KOSP dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik dan satuan pendidikan. KOSP berisi tentang karakteristik, visi, misi, dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; penyelenggaraan pendidikan; dan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

#### 2. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah sekumpulan tujuan pembelajaran yang dirangkai secara menyeluruh, terstruktur, dan rasional dari awal hingga akhir dalam fase capaian pembelajaran. ATP dalam konteks Kurikulum Merdeka mengacu pada rangkaian langkah yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. ATP disusun secara selaras dengan urutan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar.

#### 3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan ATP yang digunakan oleh guru. Dalam rencana pembelajaran, rencana asesmen perlu dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Asesmen harus didesain agar mencerminkan kebebasan belajar peserta didik dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuannya. Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang terintegrasi dengan baik merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai, sementara asesmen yang tepat dapat memberikan *feedback* yang bermanfaat untuk peserta didik dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Tahap keempat yaitu penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup berbagai strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Perangkat ajar dapat berupa modul ajar, buku, dan bentuk lainnya. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yang efektif dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat pembelajaran siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

#### 5. Tahap kelima yaitu perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan P5 dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membentuk tim fasilitator, merancang alokasi waktu dan dimensi, memilih tema, dan menyusun modul projek. Melalui perencanaan yang telah dipertimbangkan dengan baik, kolaborasi yang aktif, maka P5 akan membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, serta mendorong untuk perilaku bertanggung jawab, adil, dan berkepribadian Pancasila.

Tahap selanjutnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dimana guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Hal ini mengimplikasikan serangkaian kegiatan, interaksi, dan strategi yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan,

keterampilan, dan sikap kepada peserta didik. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Implementasi P5

Pelaksanaan P5 dapat dilakukan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan sekolah. Adanya P5 di SMK Negeri 1 Karanganyar dapat menumbuhkan karakter peserta didik dimana hal tersebut merupakan tujuan dari kegiatan P5.

2. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Dalam Kurikulum Merdeka penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendudukan peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

3. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Keterpaduan penilaian dalam Kurikulum Merdeka berarti penilaian yang mencakup aspek-aspek yang relevan dengan pembelajaran peserta didik. Selain mengevaluasi pencapaian akademik, penilaian yang holistik juga melibatkan aspek sikap, keterampilan, dan potensi pengembangan peserta didik.

4. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik

Pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajar peserta didik dimaksudkan bahwa mengakui perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan kecepatan belajar. Pendekatan ini telah dilaksanakan melalui pembelajaran berdiferensiasi dimana guru menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan berbagai strategi terhadap kebutuhan peserta didik.

5. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

Dalam hal kolaborasi ini, para guru bekerja sama untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum yang relevan dan inovatif. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide terbaik serta dapat memfasilitasi pengembangan metode pengajaran yang inovatif.

6. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua/keluarga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Kolaborasi ini menciptakan kemitraan antara sekolah dan keluarga dimana saling memberi dukungan dalam mendorong perkembangan peserta didik di segala aspek kehidupan.

7. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri

Kolaborasi ini dalam Kurikulum Merdeka menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Melalui kerja sama dengan berbagai instansi di luar sekolah, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

8. Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Melalui refleksi yang mendalam, evaluasi yang komprehensif, dan upaya peningkatan yang berkelanjutan, kurikulum dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan melibatkan seluruh komunitas pendidikan, implementasi kurikulum dapat terus berkembang dan memastikan pemenuhan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah (a) Guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang baik. Namun, di tengah perubahan paradigma pendidikan ini, masih terdapat guru yang belum mampu menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dilakukan sebagian guru terlihat cenderung bersifat *one way learning* dimana guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Di Indonesia, kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan untuk memastikan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam mengajar agar dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Namun, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, banyak guru menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan minimnya perangkat ajar yang tersedia. Selain itu, guru masih kurang memiliki kemampuan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka. Dalam

mengatasi masalah perihal guru kesulitan dalam menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, solusi yang efektif adalah dengan mengadakan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka bagi para guru. Pelatihan ini akan membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif. Selain itu, Kemendikbudristek juga telah menyediakan platform Merdeka Mengajar. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu hambatan yang dialami guru produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan perangkat ajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Selain itu, guru dapat belajar menguasai teknologi dan mampu memfasilitasi penggunaan perangkat ajar dengan baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kemudian dipadukan dengan teori yang relevan, maka dalam penelitian ini disajikan bahasan sebagai berikut:

### 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar

#### a. Perencanaan Kurikulum Merdeka

##### 1) Perancangan KOSP

KOSP harus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah maupun peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan dkk. (2023) bahwa KOSP dirancang dengan menyesuaikan karakter sekolah masing-masing. Komponen dalam KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi, misi dan tujuan, pengorganisasian. KOSP disusun dengan baik dan efektif di setiap satuan pendidikan

##### 2) Perancangan ATP

Perancangan ATP bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti (2023) tujuan perancangan ATP adalah untuk menentukan arah pembelajaran dapat berjalan secara sistematis pada setiap tahapan, baik dari yang paling mudah hingga yang paling sulit di setiap fasenya. Selain itu, guru perlu mengamati kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik dalam setiap fase.

##### 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru di SMK Negeri 1 Karanganyar memperhatikan berbagai faktor. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayundasari (2022) dikemukakan bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru dapat berbeda-beda terlebih karena disusun dengan memperhitungkan berbagai faktor yang berbeda, seperti keberagaman peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Asesmen yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut Hamdi dkk. (2022) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa asesmen formatif dilakukan pada proses pembelajaran sebagai siklus yang berkesinambungan, sehingga proses perbaikan pembelajaran terus berlangsung dari waktu ke waktu. Hal ini berbeda dengan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan lebih menitikberatkan pada nilai yang diterima peserta didik, sehingga perkembangannya dalam proses pembelajaran terabaikan.

##### 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Harun (2023) perangkat ajar dapat mendukung proses pembelajaran untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang berbeda, sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pengembangan perangkat ajar dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, memberi motivasi belajar, dan menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan mandiri sesuai perkembangan psikologis peserta didik. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan perangkat ajar berbasis keterampilan abad-21 dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

##### 5) Perencanaan P5

Perencanaan P5 dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membentuk tim fasilitator, merancang alokasi waktu dan dimensi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, memilih tema, dan menyusun modul proyek.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1) Implementasi P5

Adanya pelaksanaan P5 dapat menumbuhkan bentuk kolaborasi antara guru dan peserta didik. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shalikhah (2022) mengungkapkan bahwa terjadinya P5 dapat meningkatkan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspressi untuk membangkitkan ide dan gagasan melalui tindakan yang mempengaruhi diri serta lingkungannya, bahkan menciptakan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh Rivalina dan Siahaan (2020) bahwa peserta didik aktif berbagi, baik dengan mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat tentang suatu topik yang diberikan oleh guru maupun dengan mencari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan, melalui penilaian inilah dapat mengetahui ketercapaian standar kompetensi peserta didik, sehingga dapat menentukan pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara berkesinambungan. Kemudian Rosidah dkk. (2021) memaparkan hasil penelitian terkait penilaian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran serta untuk mendiagnosa dan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermakna tentunya membutuhkan sistem penilaian yang terstruktur dengan baik dan berkesinambungan.

4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengadaptasikan proses pembelajaran di kelas untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dalam hasil temuan penelitian terdahulu oleh Herwina (2021) menyatakan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik disesuaikan dengan minat dan profil akademik mereka.

5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

Guru dapat berperan pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heryahya dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Hamrullal dkk. (2023) dalam penelitiannya bahwa peran guru pada hakikatnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pusat pendidikan, guru harus mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

6) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua memiliki manfaat dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari kolaborasi orang tua dalam pembelajaran menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Munawar (2022) yaitu dapat mendorong program sekolah, orang tua dan guru memiliki kewajiban bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, orang tua menjadi agen perubahan dan promosi bagi sekolah, dan orang tua menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

7) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry

Kolaborasi ini membuka peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman nyata di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2023) kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry merupakan upaya untuk melibatkan pemangku kepentingan utama dalam kegiatan pembelajaran dan memperkuat hubungan antara pembelajaran dan kehidupan di luar sekolah. Guru secara teratur terlibat dan berkolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry sesuai dengan konteks dan kebutuhan proses pembelajaran peserta didik, sehingga didapatkan hasil karya yang dapat dipamerkan.

8) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Refleksi dan evaluasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan kepala sekolah dan guru secara internal berupa monitoring dan rapat evaluasi, sehingga menghasilkan strategi pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Hal tersebut disampaikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isa dkk. (2022) bahwa dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat, sehingga dapat dicarikan solusi dan memberikan arahan.

## 2. Hambatan dan Solusi Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar

Berikut hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah (a) Guru kesulitan dalam menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum diikuti dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suhandi dan Robi'ah (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa salah satu perubahan yang terjadi yaitu adanya kebijakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan yang menuntut untuk mengembangkan kompetensi diri dan pembelajaran. Pada abad 21 ini seorang guru dituntut untuk melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan dan Prastowo (2019) yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan perubahan terutama dalam pola pembelajaran yang sebelumnya yaitu ceramah menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dimana terpusat kepada peserta didik, sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan apa yang ditemukan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru di SMK Negeri 1 Karanganyar belum bisa menyesuaikan adanya Kurikulum Merdeka sedangkan dalam Kurikulum Merdeka sendiri terdapat perubahan yang terjadi. (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan konsep Kurikulum Merdeka, perangkat ajar berperan penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Dalam rangka menyongsong program Kurikulum Merdeka, perangkat ajar menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan topik pembelajaran. Perangkat ajar yang baik akan memfasilitasi pembelajaran mandiri, menyediakan konten yang relevan dan diversifikasi, mendorong kolaborasi dan komunikasi, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa keterbatasan perangkat ajar. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan materi pembelajaran, perangkat ajar serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan kurikulum ini juga bisa menghadirkan tantangan bagi para guru dalam mengubah paradigma dan mengadaptasi metode pengajaran yang baru. Dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan secara berkesinambungan mengenai pengembangan kurikulum, sehingga mampu memahami kurikulum yang berlaku dengan baik. Bahkan dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) mengungkapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, efektif, dan efisien, guru harus senantiasa memperluas pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan guru SMK. Selain itu, ilmu yang diperoleh dari pelatihan juga dapat dijadikan bekal maupun petunjuk oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital karena guru dapat banyak belajar untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital baik di aplikasi Merdeka Mengajar dan website Kemdikbudristek. Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat. (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah meyakini bahwa kecenderungan guru yang masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah karena perangkat ajar yang masih minim dan kurang memadai. Perangkat ajar yang tepat dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang mendalam. Perangkat ajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi akan membantu peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yang ditetapkan dan

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Dengan begitu, pihak SMK Negeri 1 Karanganyar mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan perangkat ajar seperti buku pelajaran yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka adalah menganggarkan pembelian dan penambahan buku peserta didik yang masih kurang guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, guru diharapkan mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan dengan baik untuk memasuki era revolusi industri 4.0. Guru harus meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademik, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih berlandaskan model klasik, memperbaiki sikap dan perilaku di depan peserta didik, serta melek perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

## Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perencanaan Kurikulum Merdeka terdiri dari 5 tahapan, yaitu perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari 8 tahapan, yaitu implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, dan refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Hambatan yang dialami guru produktif dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka dan pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

## Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.
- Fatmawati, E. (2021). Kebijakan kurikulum di masa pandemi. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 158-173.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 7(1), 10-17.
- Hamrullal, Fuad, M. Z., & Putra, M. Y. P. (2023). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka: era digitalisasi: The role of the teacher in developing the independent curriculum: the era of digitalization. *PROSPEK*, 2(2), 109-118.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1), 26-50.
- Hasibuan, R. H. H., Dwiningasih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan. *Jurnal Altafani*, 2(2), 228-237.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *JOEAI Journal of Education and Instruction*, 5(2), 548-562.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.



- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum merdeka: persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Noviyanti, A. I. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka berdasarkan instrumen program management office. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(1), 101-111.
- Rivalina, R., & Siahaan, S. (2020). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran: kearah pembelajaran berpusat pada peserta didik. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 73-87.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & Hidayati, H. (2020). Studi hasil bimbingan teknis pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad-21 dalam rangka penerapan program merdeka belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4(2), 189-196.
- Sari, A. D. P., Ahadin, A., Fauzi, F. (2023). Kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 8(2). 60-68.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Yanti, E & Munawar. (2022). Pelibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga taman kanak-kanak (study kasus memasak bubur asyura di TK Ashabul Yamin). *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan (TEKAD)*.